

JURNAL

**PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI PANTAI KUALA MERBAU DESA
KUALA MERBAU KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU**

OLEH

**SITI AISYAH
NIM : 1104114095**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI PANTAI KUALA MERBAU DESA
KUALA MERBAU, KECAMATAN PULAU MERBAU,
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU**

Siti Aisyah¹⁾, Ir.Eni Yulinda,MP¹⁾, Hazmi Arief,Spi,Msi²⁾

E-mail : aisyahsiti495@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Pantai Kuala Merbau Desa Kuala Merbau, Kecamatan Pulau Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran umum ekowisata yang dimiliki oleh Pantai Kuala Merbau di jadikan sebagai daerah tujuan wisata. Metode penelitian yang digunakan metode survey. Objek penelitian ini adalah Pantai Kuala Merbau dan responden dari penelitian ini adalah masyarakat lokal, wisatawan dan pemerintah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan yang dimiliki Pantai Kuala Merbau cukup besar untuk dijadikan daerah tujuan wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan kondisi ekologi perairan pantai dan letak geografis pantai, bahwa pengembangan ekowisata bahari Pantai Kuala Merbau yang dikembangkan adalah melihat keindahan pemandangan sekitar pantai, aktivitas berenang, aktivitas sampan dayung dan aktivitas perahu layar. Sejauh ini peran pemerintah dalam pengembangan sarana dan prasarana ekowisata Pantai Kuala Merbau ada beberapa belum tersedia karena masih dalam proses pengembangan oleh masyarakat setempat, namun pantai ini sudah masuk dalam destinasi objek wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kata Kunci : Pengembangan, Ekowisata Bahari, Kuala Merbau.

1) Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

2) Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**DEVELOPMENT ECOTOURISM MARINE KUALA MERBAU BEACH
VILLAGE KUALA MERBAU, DISTRICT OF PULAU MERBAU,
KEPULAUAN MERANTI REGENCY OF RIAU PROVINCE**

Siti Aisyah ¹⁾, Ir.Eni Yulinda, MP¹⁾, Hazmi Arief, Spi, Msi²⁾
E-mail: aisyahsiti495@gmail.com

ABSTRACT

The research was implemented in May 2018 in Kuala Merbau beach village merbau island Regency Kepulauan Meranti of Riau Province. This study aims to determine the general picture of ecotourism which is owned by Kuala Merbau beach made as a tourist destination. The research method used survey methods. The object of this study is the Kuala Merbau beach and respondents of this study were local residents, tourists and the government.

The results of this study indicate that development owned Turkish Kuala Merbau large enough to be a tourist destination in Kepulauan Meranti. Based on the ecology of coastal waters and the geographical location of the beach that the development of marine ecotourism Kuala Merbau beach that was developed is the beauty of the landscape around the beach, activities such as swimming, rowing boat activity and the activity of the sailboat. So far the government's role in the development of ecotourism infrastructure Kuala Merbau beach there are some not yet available because it is still in the process of development by local communities but the beach is already included in the destination attractions in Kepulauan Meranti.

Keywords: Development, Ecotourism Marine, Kuala Merbau

1) Faculty of Fisheries and Marine Resources, University of Riau

2) Faculty of Fisheries and Marine Resources, University of Riau

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata dunia juga menunjukkan pilar barunya yang bernama ekowisata. Ekowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan jasa lingkungan, baik itu keindahan dan keunikan alam, ataupun budaya, cara hidup, struktur sosial dalam masyarakat dan unsur-unsur konservasi, edukasi serta pemberdayaan masyarakat setempat. Fandeli et al (2000).

Kecamatan Pulau Merbau merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kepulauan Meranti yang masih alami dan belum banyak mendapat tekanan dari manusia. Pulau dengan lahan bergambut ini memiliki letak yang sangat strategi baik untuk Kabupaten Meranti maupun Provinsi Riau. Secara administrasi, Pulau Merbau merupakan satu kesatuan kecamatan baru yaitu Kecamatan Pulau Merbau yang memiliki 7 desa, diantaranya Desa Pelantai, Teluk Ketapang, Semukut, Centai, Renak Dungun, Kuala Merbau dan Baran Melintang. Kecamatan ini merupakan salah satu yang terdapat di kabupaten meranti, sebagian besar penduduk kecamatan pulau merbau ini tergantung pada sektor pertanian tanaman pangan dan perikanan. Sementara sumberdaya potensial adalah perkebunan dan pariwisata.

Pantai Kuala Merbau pantai yang terus di kembangkan oleh pemerintah setempat untuk tujuan wisata. Pantai kuala merbau memiliki potensi yang sangat bagus dan bisa dijadikan salah satu ojek wisata Provinsi Riau. Pantai ini memiliki pemandangan yang sangat indah dan luas dimana pantai yang terdiri dari pasir putih yang halus dan ombak ombak kecil air yang kecoklatan yang di

hiasi tepian pantai hutan mangrove yang sangat lebat sehingga pantai memiliki udara yang dingin. dan sumberdaya ikan, kerang dan bermacam- macam ekosistem lainnya yang menambah keindahan pemandangan pantai.

Pantai Kuala Merbau memiliki sejarah yang cukup menarik, Menurut cerita dan keterangan warga setempat Pantai Kuala Merbau terjadi akibat tumpahan beras dari periuk nasi yang sedang mendidih di atas tungku saat pertarungan antara dua orang panglima saat itu yaitu Panglima Ali menghadapi Panglima Abas. Sehingga pantai tersebut merupakan pantai yang dilandai berpasir putih yang terletak tepat di pesisir selat melaka. Selain itu pantai ini juga di anggap salah satu tempat yang dikeramatkan oleh warga setempat hingga saat ini. Ini diakibatkan terus berkembangnya kabar di masyarakat setempat tentang asal usul terjadinya itu. Sehingga jika mengunjungi pantai ini sifat dan perilaku tidak boleh sembarangan, yakni dengan tidak mengatakan atau melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma setempat.

Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab didaerah yang masih alami atau didaerah daerah yang dikelola dengan kaidah alam. Ekowisata pula melibatkan masyarakat setempat sehingga masyarakat memperoleh keuntungan ekonomi dari adanya ekowisata. Selain itu kegiatan ekowisata juga memberikan dampak pada berbagai aspek seperti sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan (Yoeti 2008)

Objek Wisata Bahari Pantai Kuala Merbau ini mempunyai fasilitas seperti rumah makan, pandopo, jembatan Mangrove, pentas hiburan dan wisata pantai. Pantai Kuala Merbau memiliki

sumberdaya laut dan pesisir yang masih alami dan indah, sehingga merupakan kawasan yang sangat berpeluang dalam pengembangan ekowisata bahari.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Kuala Merbau Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dengan tujuan yaitu

1. Untuk mengidentifikasi kegiatan objek wisata bahari Pantai Kuala Merbau sebagai objek wisata bahari, di Desa Kuala Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Untuk mendeskripsi daya dukung objek wisata bahari pantai kuala merbau.
3. Untuk mengetahui nilai ekonomi masyarakat kawasan objek wisata bahari pantai Kuala Merbau Desa Kuala Merbau.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2018 yang bertempat di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dan mengambil data-data yang diperlukan secara kualitatif dan kuantitatif. Wawancara terstruktur (kuesioner) dan non struktur (wawancara bebas mendalam). Responden dalam penelitian ini adalah *stakeholder*, wisatawan, dan masyarakat Sekitar pantai Kuala Merbau. Pengambilan responden dilakukan dengan secara sengaja (*Proposive sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu : pengumpulan data primer dan data sekunder. Analisis

data menggunakan analisis deskriptif dan analisis pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa kuala merbau merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan pulau merbau kota selatpanjang provinsi riau. Desa kuala merbau ini memiliki luas wilayah 62 km. Secara geografis desa kuala merbau terletak pada posisi $101^{\circ} 20' 37,19''$ BT dan $0^{\circ} 36' 32,14''$ LU s/d $0^{\circ} 41' 41.85''$ LU.

Luas hamparan pantai di desa kuala merbau ini mencapai lebih dari 5 km yang dipenuhi pemukiman masyarakat sekitar pantai dengan ketebalan 50-150 meter, lautnya sempit juga menjadi sebagian dari mata pencaharian masyarakat setempat, jarak antara desa kuala merbau dengan pusat kota sekitar 30 km dan dapat ditempuh dalam jangka satu setengah jam perjalanan.

1. Identifikasi Kegiatan Objek Wisata Bahari Pantai Kuala Merbau Sebagai Objek Wisata di Desa Kuala Merbau

Kegiatan objek wisata bahari merupakan suatu kegiatan dilakukan yang ada daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk berkunjung kesuatau tempat tersebut dan memiliki sumberdaya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi.

A. Menikmati Pemandangan

Banyaknya fauna yang terdapat di kawasan pantai kuala merbau seperti koloni burung-burung hingga monyet, lutung, siamang, dan juga kera. Sedangkan burung yang ada di kawasan pantai kuala merbau seperti burung

punai, pipit, nuri, elang dan lebah madu sehingga keberadaan mereka sangat menambah keanekaragaman di pantai ini dan juga membuat pemandangan pantai ini lebih kelihatan alami. Di pantai ini juga banyak menghasilkan ikan air asin seperti ikan biang-bian, bilis, pari-pari dan udang. Pada sore hari pantai ini lebih banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal atau setempat di desa Kuala Merbau mereka senantiasa menikmati pemandangan pada sore hari karena bagi mereka pada sore hari lebih terasa teduh dan merasakan segarnya angin sepoi-sepoi dan juga bisa melihat terbenamnya matahari di sore hari.

Pantai Kuala Merbau salah satu keindahan alam yang ada di kecamatan pulau merbau, pemandangan yang cukup menarik bagi wisatawan yang berkunjung. Menikmati pemandangan dipantai Kuala Merbau ini adalah salah satu kegiatan bagi wisatawan, setiap wisatawan yang datang mereka melihat atau menikmati pemandangan pantai yang masih alami, dipinggir pantai yang dihiasi pohon-pohon mangrove yang lebat dan mereka merasa nyaman. Keindahan pemandangan pantai Kuala Merbau ini sangat menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga ingin sering berkunjung dan ditambah lagi dengan luasnya pantai tersebut.

B. Menikmati Kegiatan Pentas Hiburan

Kegiatan pentas hiburan ini sangat disukai oleh masyarakat lokal maupun pengunjung yang datang, hiburan ini diadakan di kawasan objek wisata pantai Kuala Merbau, adanya kegiatan ini perlu persetujuan masyarakat sekitar pantai karena akan mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar tetap demi perkembangan pantai ini masyarakat

sekitar pantai setuju jika kegiatan pentas hiburan di adakan dipantai demi kepuasan pengunjung. Pentas hiburan ini sering di adakan pada waktu libur (weekend) karna diwaktu libur pengunjung lebih ramai dibandingkan dengan hari biasa dan di buka dari jam 13.00-16.00 WIB.

Kegiatan pentas hiburan ini biasa diadakan acara-acara yang menghibur seperti : acara keyboard dan acara kesenian. Acara keyboard dilakukan oleh wisatawan baik itu remaja maupun kaum tua seperti menyanyi dan menari. Sedangkan kesenian seperti bersyair dan berpantun khas melayu.

C. Menaiki Perahu Layar

Perahu layar menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan di objek wisata Pantai Kuala Merbau, selain bisa menikmati indahnya pemandangan yang dihiasi hutan mangrove yang cukup lebat, dengan perahu layarpun wisatawan bisa melihat dan mengelilingi tepian-tepian pesisir pantai hutan mangrove

Biaya sewaan untuk menaiki perahu layar juga tergolong murah meski kepadatan jumlah pengunjung sangat ramai. Untuk perorangan jasa perahu layar hanya menarik tarif antara Rp 10.000-15000 per orang dalam perjam, sementara harga sewa untuk satu perahu layar biayanya Rp 50.000-70.000.

D. Kegiatan Berenang

Berenang adalah gerakan sewaktu bergerak di air, berenang biasanya dilakukan tanpa perlengkapan buatan, kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk rekreasi dan olahraga. Berenang dipakai sewaktu bergerak dari suatu tempat ketempat yang lain di air. Hal ini

biasanya di lakukan oleh pengunjung yang datang di objek wisata pantai kuala merbau, setiap wisatwan yang datang mereka tidak sabar melakukan kegiatan berenang dan sebelum mereka berenang mereka berkonsultasi terhadap pengelola pantai tersebut agar mereka berhati – hati dengan kedalaman pantai tersebut dan tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan. Kegiatan berenang juga suatu daya tarik untuk wisatawan berkunjung, mereka berenang dengan sesuka hati mereka ada yang menggunakan pelampung dan juga tidak.mereka berenang dengan kegiatan menyelam untuk menguji penafasan.

E. Menaiki Perahu Dayung

Kegiatan perahu dayung juga banyak di gemari oleh para wisatwan yang hadir diobjek wisata Pantai Kuala Merbau, bagi pengunjung menaiki perahu dayung sangat memuaskan, karna bagi mereka lebih terasa menikmati pemandangan disekeliling pantai yang alami. bagi umur di bawah 25 tahun menaiki perahu dayung di bawa oleh pendayungnya karena takut terjadi sesuatu yang tak diinginkan oleh pemilik perahu tersebut. Perahu dayung ini dibekali oleh baju pelampung didalam nya guna untuk berjaga-jaga demi keselamatan.

Jumlah yang bisa menaiki perahu dayung ini maksimal 3 orang. Mereka yang menaiki perahu dayung senantiasa menikmati kedalaman sekeliling pantai dan melihat pemandangan yang di hiasi pohon-pohon mangrove dan kicauan-kicauan burung yang beraneka ragam dipantai tersebut. Adapun biaya sewaan perahu dayung tersebut hanya Rp. 15000-20000 yang di atas umur 25 tahun dengan sewaan Rp. 20.000-25000.

2. Daya Dukung Objek Wisata Bahari Pantai Kuala Merbau

Daya dukung sebuah kawasan dapat di artikan sebagai kehadiran wisatawan yang menimbulkan dampak pada masyarakat setempat, lingkungan, ekonomi, sosial, budaya yang masih di toleransi baik oleh masyarakat maupun wisatawan itu sendiri dan memberikan jaminan pada masa mendatang dan lebih Memberi tekanan pada kehadiran wisatawan.

A. Sarana dan Prasarana

Untuk menuju kawasan Pantai Kuala Merbau, pengunjung dapat menempuh 1,5 jam dari kota selatpanjang, perjalanan bisa dilakukan dengan kendaraan sepeda motor. Perkembangan sarana pariwisata dalam hal ini sarana akomodasi diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung dikawasan objek wisata pantai kuala merbau. Biaya distribusi yang dikenakan bagi pengunjung pantai kuala merbau adalah Rp. 5000/ orang. Sarana parkir untuk kendaraan prnggunjung terdapat di dalam kawasan pantai kuala merbau.

Peningkatan jumlah pengunjung pantai kuala merbau di sebabkan oleh peningkatan pelayanan terhadap fasilitas pendukung. Adapun fasilitas pendukung seperti, pentas hiburan, embatan mangrove, pandopo, area parkir dan toilet. Jumlah fasilitas yang ada mendukung di objek wisata bahari pantai kuala merbau ini dapat di lihat pada tabel 2.1. di bawah :

Tabel 2.1. Jumlah dan Jenis Fasilitas di Objek Wisata Bahari Pantai Kuala Merbau

No	Jenis Fasilitas Objek Wisata	Jumlah Unit	Persentase
1	Pentas hiburan	1	5
2	Jembatan maghrove	1	5
3	Pandopo (Tempat nongkrong)	10	50
4	Area Parkir	3	15
5	toilet	1	5
6	Rumah makan	1	5
7	Warung cemilan	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Pengelola Objek Wisata Pantai Kuala Merbau

Dapat dilihat jumlah untuk pentas hiburan 1 unit (5%), dan jumlah jembatan 1 unit (5%), dan jumlah pendopo 10 unit (50%), sedangkan jumlah warung makan mempunyai 1 unit (5 %). Dan warung cemilan berjumlah 3 unit (15%), Area parkir 3 unit (15%), dan Toilet (5%) .Sedangkan untuk fasilitas air seperti penyewaan perahu dan lain-lain pihak pengelola objek wisata pantai kuala merbau memberikan kesempatan pada masyarakat nelayan yang bergabung di objek wisata untuk mengelola jasa tersebut tanpa mengambil sedikitpun persenan dari masyarakat nelayan yang bergabung di objek wisata ini. Dari jumlah dan fasilitas di atas adalah fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Kuala Merbau guna untuk pelayanan dan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung sehingga wisatawan tidak merasa jenuh untuk berwisata di objek wisata Pantai Kuala Merbau.

B. Masyarakat dan Lingkungan

1. Masyarakat

Partisipasi masyarakat memelihara lingkungan adalah gambaran dari spontanitas masyarakat sendiri dan bukan karena adanya himbauan pengusaha lokal. Munculnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan karena penduduk sadar

lingkungan yang dilestarikan mendorong pariwisata ditempat mereka.

Ketika pariwisata berkembang ,ekonomi di komunitas itu akan bergairah kembali, masyarakat menyerah ketika berhadapan dengan sampah kiriman dari daerah lain, ini merupakan masalah serius karena sampah sangat mengganggu pemandangan wisatawan yang datang. Sebenarnya masalah sampah ini harus menjadi urusan pemerintah ,dari itu katanya pemerintah akan mempersiapkan tempat pembuangan sampah tetapi belum terlihat reaksi dari pemerintah.

Namun hal ini tidak mungkin dibiarkan terus berlarut karena tingkat polusinya semakin tinggi, jika sampah ini dibiarkan suatu ketika objek wisata pantai kuala merbau ini akan ditinggalkan dan tidak lagi wisatwan yang datang karna sudah tidak menarik lagi. Dari itu masyarakat sekitar kawasan ikut membantu dalam kebersihan kawasan objek wisata demi kenyamanan dan pengembangan pantai kuala merbau. Setiap minggu masyarakat sekitar pantai mengadakan rapat untuk kelestarian lingkungan kawasan objek wisata tersebut. Adapun isi dari rapat tersebut adalah memberi iuran sebesar 10.000 per minggu untuk membeli tempat sampah dan alat

kebersihan kawasan objek wisata Pantai Kuala Merbau demi untuk pengembangan objek wisata bahari pantai.

2. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ketahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata. Dalam hal ini kondisi lingkungan perairan di sekitar objek wisata pantai kuala merbau secara kasat mata terlihat sudah terlihat baik dari sebelumnya karna di tunjukkan dengan warna perairan yang agak kecoklatan.

Lingkungan di objek wisata Pantai Kuala Merbau sudah sangat mendukung dengan adanya

pengembangan objek wisata pantai, karna dengan letaknya yang strategis, mempunyai pantai dengan luas 5 km dan memiliki kawasan yang dilestarikan oleh masyarakat sekitar baik itu sebagai nelayan.

C. Infrastruktur

Objek wisata yang terdapat di desa kuala merbau berupa pantai yang menyimpan banyak pesona dan keindahan pada setiap pinggir pantai memiliki pohon mangrove yang terusun dan lebat sehingga memiliki daya tarik bagi pengunjung yang datang. Banyaknya fauna yang ada di kawasan ekowisata pantai seperti burung-burung hingga monyet, siamang dan lainnya dan menjadi kawasan sekitar pantai lebih terlihat alami.

Selain itu dalam pengembangan ekowisata pantai ini fasilitas sementara yang dimiliki pantai kuala merbau berupa, pelampung, Pandopo (tempat santai), perahu layar, perahu dayung. Biar lebih jelas dapat dilihat fasilitas sementara pada tabel 2.2.

Tabel 2.2. Fasilitas Sementara Yang Dimiliki Pantai Kuala Merbau

NO	Fasilitas	Harga	Lama Main	Kegiatan
1	Pelampung	15.000	30 menit	Berenang
2	Perahu Dayung	15.000	1 jam	Mengintari Pantai
3	Perahu Layar	10.000	1 jam	Mengintari Pantai

Sumber : Data Primer 2017

Infrastruktur yang lengkap seharusnya tersedia di kawasan wisata seperti fasilitas yang lebih baik dan lengkap demi kepuasan pengunjung yang datang seperti fasilitas di laut speed boat, sepeda bebek, banana boat. Namun infrastruktur tersebut belum disediakan oleh pemerintah di pantai tersebut. Hal ini tentunya memberi

Tabel 2.3. Infrastruktur yang Tersedia di Kawasan Pantai

kesulitan pada pengunjung dan juga mengakibatkan rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut. Untuk lebih jelasnya infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut 2.3.

NO	Nama	Volume	Kondisi
1	Jalan	1	Baik
2	Mushalla	3	Baik
3	Area Parkir	3	Kurang baik
4	Toilet	1	Kurang baik

Sumber : Data Primer 2017

D. Aksesibilitas

Pantai Kuala Merbau sudah menjadi pusat perhatian bagi masyarakat lokal dan salah satu tempat wisata yang akan berkembang dan sangat ramai di kunjungi bagi masyarakat lokal tersebut terutama pada akhir pekan (weekend). Pantai ini memiliki jarak sekitar 408 km dari pekanbaru dan hanya dalam 7 jam dengan menggunakan alat transportasi laut. Selanjutnya dari kota selatpanjang memiliki jarak 1,5 jam.

Mengunjungi Pantai Kuala Merbau dapat di lalui berbagai desa atau daerah yaitu dari selatpanjang ke desa alai dari desa alai menyebrang melalui penyebrangan kempang ke desa semukut dengan harga kempang 20.000 per motor. relatif terjangkau seperti dari Pekanbaru dengan kisaran harga Rp.235.000 - 250.000 dan dari Selatpanjang Rp.20.000 - 100.000.

E. Kondisi Sosial dan Budaya Wisata Bahari Desa Kuala Merbau

Pengunjung akan memperoleh pengetahuan tentang budaya dan kesenian atau filisofi orang lain serta merasakan dan menyaksikan atraksi yang tidak terdapat ditempatnya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri yang akan membuat pengunjung akan berkunjung wilayah pantai tersebut. Desa kuala merbau memiliki budaya dan kesenian yang mirip dengan negara Malaysia baik dari segi bahasa, budaya dan seninya. Menurut sejarah pantai Kuala Merbau di anggap salah satu tempat

yang di keramatkan oleh warga setempat hingga saat ini. diakibatkan terus berkembangnya kabar tersebut para pengunjung tidak boleh sembarangan mengatakan atau melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma setempat. Ada beberapa hal menarik dari seni dan budaya dari Desa Kuala Merbau dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sembahan Pantai Kuala Merbau setiap akhir tahun, guna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan di Desa Kuala Merbau, dan untuk menghindari pantai dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan.
2. Kebudayaan yang masih membudayakan adalah rewang. Dimana rewang adalah salah satu cara membantu keluarga atau tetangga yang sedang mengadakan kenduri, maupun pesta perkawinan dimana membutuhkan tenaga bantuan untuk mengurus konsumsi dan kesibukan rumah tangga lainnya.
3. Festival Jung Titis (sampan Layar), yaitu perlombaan yang dilakukan di Pantai Kuala Merbau satu tahun sekali guna menjadi sebuah agenda tahunan pada pantai tersebut. Jung Titis ini di ikuti sebanyak 135 peserta yang di bagikan 2 kategori yakni jung panjang 131 cm-2 m dan jung pendek 100 cm- 130 cm. Kegiatan jung titis ini dilakukan untuk menghibur dan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengenali tentang wisata bahari Pantai Kuala Merbau di Desa

Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

F. Pelaku Wisatawan

Pelaku wisata merupakan aspek penting dalam keberlangsungan daya dukung kegiatan pariwisata sebagai modal awal dalam melakukan promosi dengan masyarakat secara umum dan pelaku-pelaku wisata lainnya. Peningkatan kunjungan wisatawan pada suatu daerah berkaitan erat dengan kegiatan promosi melalui berbagai media sudah dilakukan oleh pemerintah maupun pelaku pariwisata setempat. Selain itu penyediaan infrastruktur juga harus diperhatikan oleh para pelaku wisata Pantai Kuala Merbau. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dari sudut pandang pelaku wisata yakni :

1. Aspek daya tarik keindahan wisata

Keindahan wisata Pantai pelawan yang terdapat di Desa Kuala Merbau sudah memenuhi standar keinginan bagi para pelaku wisata dimana terdapat keindahan pantai dengan pasir putih yang membentang di sepanjang pantai dengan luas 5 km. Selain itu Pantai Kuala Merbau juga memiliki keanekaragaman budaya yang banyak. seperti beragamnya etnis suku yang terdapat di Desa Kuala Merbau seperti, melayu, jawa, batak.

2. Aspek Akomodasi Tujuan Wisata

Aspek akomodasi tujuan wisata Desa Kuala Merbau sudah memuaskan bagi wisatawan, sebab objek wisata Pantai Kuala Merbau dapat dicapai dengan mudah. Hal ini yang menyebabkan objek wisata

Pantai Kuala Merbau ramai di kunjungi wisatawan terutama pada hari libur dan hari besar. Namun kendala yang di hadapi berupa jarak tempuh dari kota selatpanjang Karena tidak ada kendaraan ojek kecuali pribadi.

3. Nilai Ekonomi Masyarakat Kawasan Ekowisata Pantai Kuala Merbau

Nilai ekonomi adalah nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang bisa diperhitungkan dengan jumlah pendapatan baik itu berupa barang maupun uang sejak memasuki produktif sampai dengan habisnya masa produktif tersebut.

A. Ekonomi masyarakat sekitar Pantai dari usaha perikanan tangkap

Semenjak adanya objek wisata Pantai Kuala Merbau di Desa Kuala Merbau berpengaruh terhadap aktifitas melaut nelayan di Desa ini, yaitu berkurangnya curah kerja nelayan dalam setiap bulannya. Tetapi para nelayan tidak khawatir karena dengan adanya objek wisata Pantai Kuala Merbau ini pendapatan masyarakat nelayan bertambah dengan pendapatan mereka dari hasil kerja sampingan di onjek wisata tersebut. Pada awalnya sebelum Pantai Kuala Merbau ini dijadikan objek wisata para nelayan hanya mengharapkan pendapatan dari hasil tangkapan ikan tersebut. Adapun jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan yaitu ikan bilis, ikan tengiri, udang, ikan biang-biang dan ikan pari. Curah kerja nelayan dari pagi sampai sore hari. Untuk lebih jelas hasil tangkapan nelayan dapat di lihat dibawah ini pada tabel 2.4

Tabel 2.4..Hasil Tangkapan Masyarakat Sekitar pantai di Desa Kuala Merbau 2018

No	Hasil Tangkapan (kg/hari)	Jumlah Operasional Penangkapan (hari/bulan)	Total Hasil Tangkapan (Kg/Bulan)
1	4	23	92
2	3	18	54
3	5	28	140
4	2	15	30
5	5	24	120
6	4	23	92
7	4	23	92
8	3	22	66
9	2	22	44
10	3	28	48
11	5	28	95
12	3	17	51
13	4	19	46
14	4	19	76
15	3	22	6
Jumlah	52	372	1.151

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.11. Menunjuk bahwa rata-rata hasil tangkapan nelayan perhari bisa di katakan sudah maksimum, jumlah responden Yang mendapatkan hasil rata-rata 2kg-3kg terdapat sebanyak 4 jiwa, yang dalam sekali operasionnal hanya menghabiskan waktu dalam satu bulan sebanyak 18-19 hari, sedangkan responden yang berpenghasillan rata-rata mencapai 5kg sebanyak 3 jiwa yaitu dalam pengoprasionalnya mencapai 28 hari dalam 1 bulan, mereka menalayan hanya hari senin-jum'at dengan alasan mereka menetapkan hari sabtu dan minggu di tetapkan sebagai jasa wisatawan.

B. Ekonomi Masyarakat Sekitar Dari Usaha di Luar Perikanan Tangkap

Adapun jenis-jenis usaha yang dilaku kan oleh nelayan diluar usaha perikanan tangkap guna meningkat ekonomi nelayan seperti, berjualan cemilan, penyewaan fasilitas objek wisata,pedagang asongan dan lain-lain sebagainya. Usaha yang dilakukan oleh nelayan di luar usaha perikanan tangkap memberikan sumbangsih yang cukup untuk meningkatkan perekonomian nelayan tersebut.

Nelayan melakukan usaha di luar usaha perikanan tangkap pada hari sabtu, minggu dan setiap hari libur lainnya. Hal ini di sebabkan karena biasanya nelayan melakukan penangkapan pada waktu pagi, siang dan sore hari yang di lakukan pada hari senen sampai jum'at. Untuk melihat pendapatan nelayan di luar penangkapan dapat di lihat pada tabel 2.5 di bawah ini.

Tabel 2.5 Jenis Usaha dan Pendapatan Masyarakat sekitar di Luar Penangkapan di Desa Kuala Merbau

Jenis Usaha	Jumlah Responden	Pendapatan(bulan)	Penerimaan(bulan)	Modal Biaya dikeluarkan
Penyewaan Tikar	2	3.000.000	1.700.000	1.400.000
Penjualan Cemilan	3	4.000.000	2.000.000	1.800.000
Penyewaan Ban	4	5.000.000	2.700.000	3.000.000
Pedagang Asongan	4	6.000.000	3.200.000	2.300.000
Penyewaan P.Dayung	2	2.500.000	1.200.000	1.600.000
Jumlah	15	20.500.000	10.800.000	9.200.000
Rata – rata		1,370.000	7,20.000	5,47.000

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan pendapatan yang dapat oleh masyarakat nelayan sekitar di luar penangkapan sebesar 20.500.000/bulan. Sedangkan Penerimaan terbesar di peroleh nelayan sebesar Rp. 10.800.000 perbulan, sedangkan total biaya yang di keluarkan nelayan di luar penangkapan yaitu Rp 9.200.000. Dengan rata rata pendapatan Rp. 1370.000, sedangkan Penerimaan Rp. 720.000, dan Total Biaya yang di keluarkan Rp 547000. Dan rata rata yang di keluarkan oleh masyarakat sekitar adalah dengan jumlah Rp 1.300.000. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh chohen (1984) dalam Pitana (2006) bahwasanya salah satu pengaruh adanya ekowisata adalah bertambahnya pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan objek wisata Pantai Kuala Merbau dapat dinyatakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam pengembangan yang dilakukan dengan mengelola dan membuat daya tarik suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan wisatawan di Pantai Kuala Merbau seperti, menikmati pemandangan, berenang, menaiki

perahu layar, menaiki sampan dayung.

2. Daya dukung objek wisata bahari Pantai Kuala Merbau memberikan kemampuan kawasan objek wisata Pantai Kuala Merbau yang dapat memenuhi kebutuhan daya dukung yaitu, sarana dan prasarana, masyarakat dan lingkungan, infrastruktur dan aksesibilitas.
3. Nilai ekonomi dimasyarakat kawasan Pantai Kuala Merbau bisa dikatakan sudah mencapai maksimum, karna dalam sektor perikanan rata-rata pendapatan responden berkisar Rp3.500.000. Ditambah lagi dengan jumlah di luar sektor perikanan yaitu membuka usaha sampingan di kawasan objek wisata Pantai Kuala Merbau seperti, berjualan cemilan, membuka rumah makan, menyewa perahu, penyewa ban, menyewa tikar. Berkisar pendapatan Rp. 2000.000/bulan.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di harapkan :

1. Diharap kan kepada pengelola pantai Kuala Merbau untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan objek wisata agar objek wisata akan tetap bersih dan mempunyai daya tarik lebih bagi masyarakat wisatawan

2. Pemerintah lebih tegas dalam melakukan pengembangan objek wisata Pantai Kuala Merbau salah satunya seperti menyelesaikan fasilitas yang akan di bangun .
3. Masyarakat sekitar Pantai Kuala Merbau harus tetap ikut serta melestarikan lingkungan kawasan objek wisata demi menjaga nama baik Desa Kuala Merbau itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, 2000. Pengusaha Ekowisata. Fakultas Perikanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Yoeti 2008. Ekonomi Pariwisata :
Introduksi,informasi dan
Implementasi Jakarta :
Kompas